

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang mengalihkan modal dari pihak yang tidak dapat memanfaatkannya secara produktif kepada pihak yang dapat menjadikannya lebih dari produktif untuk kepentingan penduduk Indonesia.¹ Sistem keuangan jenis ini sebelumnya sudah diterapkan oleh masyarakat sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dimana transaksi keuangan seperti peminjaman, penyimpanan dana juga penyediaan uang dilakukan sesuai dengan sistem syariah Islam. Dengan kondisi perkembangan sektor keuangan syariah yang baik akan menjadikan peluang bank syariah untuk lebih aktif dalam mensukseskan perekonomian di Indonesia.²

Bank Muamalat Indonesia adalah lembaga keuangan syariah pertama yang disahkan pada tahun 1991. Terbentuk melalui kolaborasi antara Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan langsung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim serta

¹ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (yogyakarta: Deepublish, 2018).

² ikhwatun Hasanah Muhammad Maulidi Syahir, Dewi Maharani, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pada Bank" 1, no. 2 (2023).

pengusaha.³ Telah terjadi kemajuan yang signifikan termasuk disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Peraturan perundang-undangan ini mencakup seluruh aspek yang berhubungan antara Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yaitu kelembagaan, kegiatan usaha dan juga proses dalam

melaksanakan kegiatan tersebut⁴. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Akibatnya, bank syariah beroperasi di bawah sistem bagi hasil dalam operasionalnya.

Lembaga syariah di Indonesia yang bergerak di bidang keuangan dan perbankan antara lain Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Entitas-entitas tersebut berkolaborasi dalam menjalankan operasional perbankan dan berpegang pada prinsip-prinsip syariah.⁵

Bank Indonesia sebagai bank sentral menempuh kebijakan untuk menyeimbangkan perekonomian, Mulai dari suku bunga hingga peraturan untuk mencegah inflasi yang dapat menggagalkan perekonomian. Suku bunga ialah suatu ketetapan yang dikeluarkan dan diatur oleh Bank Indonesia bertujuan agar teratur dalam perekonomian negara serta menentukan harga jasa yang ditetapkan

³ Zamrotin Aulan Nisak Aulan, "Identifikasi Minat Remaja Lamongan Terhadap Perbankan Syariah," *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 159–168.

⁴ Ibid.

⁵ M. Dliyaul Muflihini, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Sebuah Kajian Historis," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2019): 67–76.

kreditur untuk debitur.⁶ Pada saat yang sama, inflasi adalah kenaikan harga umum barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian dalam waktu tertentu.⁷ Meningkatnya harga satu atau dua barang saja tidak bersifat inflasi kecuali kenaikan tersebut lebih besar dari harga sebagian besar barang lainnya.

Perubahan ini terjadi setelah perubahan tingkat inflasi disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, inflasi dapat timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran yang mengindikasikan kenaikan biaya produksi. Kedua, inflasi mungkin disebabkan oleh tekanan pada sisi permintaan, yang menandakan tingginya permintaan barang dan jasa melebihi ketersediaannya. Penyebab ketiga adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi masyarakat dan pelaku ekonomi terhadap tingkat inflasi di masa depan.⁸

Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional adalah mereka dapat melakukan hal ini berdasarkan sistem keuangan, Pembiayaan dapat diartikan sebagai proses bank mengarahkan dana melalui kesepakatan awal berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sistem akad.⁹ Dalam praktiknya, operasional bank syariah diatur oleh Bank Indonesia (BI), khususnya peraturan terkait Giro Wajib Minimum (GWM) yang menata besaran uang yang

⁶Bank Indonesia, “Kebijakan Moneter,” *Kebijakan Moneter* (2020), [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kebijakan Moneter.pdf](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kebijakan%20Moneter.pdf).

⁷Auliya Ahmad Suhardi and Khairina Tambunan, “Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 26–37, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

⁸Bank Indonesia, “Definisi Inflasi” (2020), <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

⁹Otoritas Jasa keuangan, “Giro Wajib Minimum: Instrumen Moneter Untuk Atur Uang Beredar” (2019), <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/333>.

beredar.¹⁰ Maka dari itu, berdasarkan ketetapan Giro Wajib Minimum (GWM), bank syariah menerima faktor perubahan suku bunga dalam menjalankan kegiatan keuangannya, yang besarnya ditentukan oleh kebijakan Bank Indonesia. Oleh karena itu, pembiayaan bank syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia. Terdapat 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah, sedangkan di kota Banjarmasin terdapat 8 Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Daftar Bank Umum Syariah Secara Nasional

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Sariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah. Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA. Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT. Bank Aladin Syariah. Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan¹¹

¹⁰ Ibid.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah,” *Statistika Perbankan Syariah, Sharia Banking Statistic*, no. December (2023): 17.

Tabel 1. 2
Daftar Bank Umum Syariah di kota Banjarmasin

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
3.	PT Bank Mega Syariah
4.	PT BPD Kalsel Syariah (UUS)
5.	PT Bank CIMB Niaga Syariah Tbk
6.	PT BPR Syariah Barkah Gemadana
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (UUS)
8.	PT Bank Nano Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2023¹²

Pembiayaan pada bank syariah selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 3
Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah di kota Banjarmasin

No	Tahun	Total Pembiayaan
1	2014	2,811,000,000
2	2015	2,617,000,000
3	2016	3,279,000,000
4	2017	4,206,000,000
5	2018	3,784,000,000
6	2019	4,041,000,000
7	2020	4,004,000,000
8	2021	4,401,000,000
9	2022	5,127,000,000
10	2023	5,213,000,000

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.3 di atas terlihat bahwa pembiayaan pada bank syariah setiap tahunnya dimulai dari 2014-2023 yang mengalami kenaikan.

¹² Otoritas Jasa keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (2023).

Perkembangan pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk suku bunga dan inflasi yang keduanya mempengaruhi aktivitas perekonomian di masa depan sektor perbankan dan non perbankan.

Bank Indonesia mengumumkan jumlah suku bunga yang menggambarkan tingkat bunga yang telah ditetapkan. Suku bunga acuan tersebut dikenal sebagai *BI Rate*, yang kemudian digunakan oleh lembaga perbankan untuk pelaksanaan berbagai aktivitas perbankan, termasuk tabungan, deposito, giro dan pemberian kredit. *BI Rate* menjadi landasan perhitungan bagi tingkat perhitungan besarnya bunga yang diberikan atau digunakan oleh perbankan.¹³

Bank Indonesia telah menyempurnakan kerangka operasi moneter dengan menginformasikan suku bunga acuan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang ditetapkan pada tanggal 19 Agustus 2016 menggantikan *BI Rate*. Pengesahan ini sejalan dengan praktik umum yang dilaksanakan oleh berbagai bank sentral dan telah berkembang menjadi standar global dalam melakukan operasi moneter. Upaya penyempurnaan kondisi operasional moneter terus dijalankan pada target untuk meningkatkan kinerja prosedur dalam memperoleh target inflasi yang telah ditetapkan. Penetapan instrumen BI7DRR sebagai kebijakan suku bunga baru dilakukan secara sengaja sebab mampu memberikan pengaruh yang cepat terhadap pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Suku bunga acuan baru ini terkait erat dengan suku bunga pasar uang,

¹³ Tia Ichwani and Ratna Sari Dewi, "Pengaruh Perubahan BI RATE Menjadi BI 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit UMKM," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 67–76.

mencerminkan sifat transaksional atau perbankan di pasar untuk pengembangan lebih lanjut di pasar keuangan.¹⁴ Tingkat suku bunga pada 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 4
Tingkat Suku Bunga



Sumber : Bank Indonesia

Dari grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa Tingkat suku bunga di mulai dari tahun 2014 yang berawal dengan 8,80 % dan terus mengalami kenaikan dan penurunan hingga 6,00 % pada tahun 2023. Karena terjadi perubahan suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia yang dinilai menunjukkan tren membaiknya perekonomian negara. Jika hasil data dikaitkan dengan data pendanaan historis, penurunan pendanaan tidak terjadi karena suku bunga yang cenderung naik atau turun setiap tahun.

¹⁴Bank Indonesia, “Apa Itu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)” (2020), <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>.

Dalam teori Prasetiantono, ketika meningkatnya suku bunga secara alamiah, individu akan cenderung menyimpan dananya di bank (tabungan) karena adanya ekspektasi imbal hasil yang menguntungkan. Akibatnya, permintaan terhadap uang tunai berkurang karena masyarakat secara aktif mengalokasikan dananya ke portofolio perbankan seperti deposito dan tabungan. Seraya menyusutnya besaran uang yang beredar, maka terjadi penurunan kecenderungan masyarakat untuk berbelanja. Hal ini pada gilirannya, menyebabkan kecenderungan kualitas barang serta jasa umum menjadi bakal cenderung tidak tumbuh atau berubah atau tidak adanya pendorong untuk terjadinya inflasi. Sebaliknya ketika suku bunga rendah, kecenderungan individu buat *saving* uang di bank berkurang dan kecenderungan untuk membelanjakan dananya meningkat.¹⁵

Menurut Bank Indonesia inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam tenggat waktu tertentu.¹⁶ Perubahan inflasi menyebabkan peningkatan nilai barang-barang yang dibutuhkan penduduk serta salah satu efek yang dialami penduduk Indonesia adalah rendahnya nilai mata uang sehingga berdampak pada perkembangan ekonomi penduduk di Indonesia.¹⁷ Sementara itu, perubahan akibat inflasi juga bisa terwujud dalam jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi sehari-hari, sehingga nilai yang

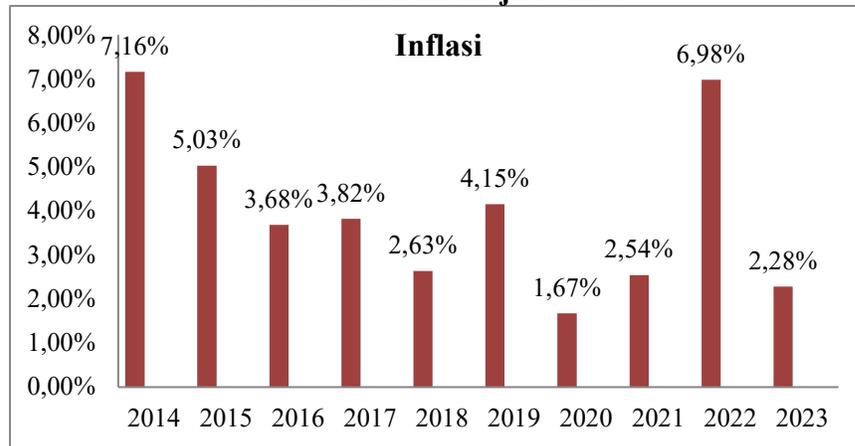
¹⁵ Tri Inda Fadhila Rahma, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 85–99.

¹⁶Bank Indonesia, "Inflasi" (2023), <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

¹⁷ Desrini Ningsih and Puti Andiny, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 53–61.

diterima atau gaji atau pendapatan riil menurun.¹⁸ Kemudian perubahan inflasi dapat diamati pada data dibawah ini :

Tabel 1. 5
Inflasi di Kota Banjarmasin



Sumber: BPS Kota Banjarmasin

Pada grafik 1.5 di atas menunjukkan tingkat inflasi setiap tahun, mencapai puncak tertinggi di tahun 2014 sebesar 7,16% dan mencapai titik terendah di tahun 2023 sebesar 0,81%. Data tersebut menggambarkan perubahan inflasi yang terjadi setiap tahun, menunjukkan tren kenaikan dan penurunan.

Jadi inflasi adalah kenaikan tingkat harga akibat meningkatnya permintaan ditambah dengan terbatasnya pasokan barang dan jasa. Inflasi merupakan suatu kejadian makroekonomi yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara. Dampak makroekonomi ini juga menentukan keuntungan yang diperoleh konsumen. Semakin besar persentase

¹⁸ Tazkiyah Rasyidah and Imam Azizuddin, “Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 07, no. 01 (2022): 44–50.

inflasi, semakin banyak individu yang mengalokasikan dananya untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga terjadi lonjakan biaya yang signifikan.

Inflasi juga berdampak pada usaha produksi yang digarap oleh pemilik usaha. Anggaran yang berkaitan dengan produksi melonjak dan mengakibatkan berkurangnya dana yang dimiliki wirausaha. Lonjakan anggaran memotivasi pengusaha untuk menambah modal mereka dengan mencari pinjaman atau dukungan keuangan dari lembaga keuangan. Inflasi juga menaikkan suku bunga sehingga mendorong wirausaha beralih ke lembaga syariah yang menawarkan pendanaan bebas bunga menggunakan sistem bagi hasil. Khususnya, dapat meningkatkan imbal hasil yang akan diperoleh bank-bank syariah serta yang disalurkan oleh bank-bank tersebut kepada nasabah yang memiliki simpanan atau tabungan.¹⁹

Bersumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan atas perubahan inflasi terhadap pembiayaan bank syariah. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Siti Bulkis)²⁰ memperoleh pandangan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ardiansyah, Hadira Dkk)²¹ didapatkan

¹⁹Rahma, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia."

²⁰ S Bulkis, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pendapatan Margin Murabahah Pada BNI Syariah," *Skripsi. Politeknik Negeri Banjarmasin* (2019), <https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/Whgib6UaMfd2jI4wKDE8Oxl0SRcFzLXqAVr7mQ3vs1CkyuBHNn.pdf>.

²¹ Hadira Thumaninah Jibril et al., "Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Bisma* 13, no. 3 (2019): 172.

bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia.

Kemudian ditemukan penelitian terdahulu yang berhubungan antar Tingkat Suku Bunga dan Pembiayaan. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Siti Bulkis) dinyatakan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah, Namun pada penelitian yang dikerjakan (Ardiansyah, Hadira DKK) dinyatakan inflasi memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil mengenai dampak suku bunga dan inflasi terhadap pembiayaan. Maka hal ini menarik peneliti untuk melakukan Penelitian menggunakan data terkini. Selain nilai perubahan suku bunga yang meningkat, nilai inflasi juga terus berubah sehingga dapat menimbulkan perbedaan hasil penelitian yang diperoleh.

Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Kota Banjarmasin.”

1.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah variabel penelitian yang bertujuan menafsirkan makna masing-masing variabel penelitian sebelum di analisis sehingga mudah mengetahui sumber pengukuran. Untuk menghindari kelengahan dalam memahami dan untuk memperjelas judul penelitian, maka penulis menyatakan secara detail maksud dari judul “Pengaruh Inflasi dan

Tingkat Suku Bunga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin” yaitu :

Tabel 1. 6
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Inflasi (X_1)	Merupakan Hal yang mengacu pada lonjakan harga yang disebabkan oleh kenaikan harga pasar yang terus berlanjut, sehingga menyebabkan kenaikan harga barang-barang lain dalam perekonomian Indonesia. ²²	<ul style="list-style-type: none"> • Yang mengakibatkan perubahan tingkat harga • Dan harga faktor produksi melonjak
Suku Bunga (X_2)	Merupakan Kebijakan Bank Indonesia (BI) inilah yang menjadi tolak ukur penting dalam penetapan harga kredit, tabungan, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tingkat suku bunga • Kebijakan pemerintah
Pembiayaan (Y)	Merupakan praktik perbankan Syariah yang melibatkan penawaran dana kepada pelanggan. Modal disediakan akan dikelola serta dimanfaatkan nasabah, kemudian dikembalikan ke lembaga dengan tambahan bagi hasil yang disepakati.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan pembiayaan • Permintaan Pembiayaan

Sumber: dibuat penulis 2024

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, rumusan masalah yang didapatkan oleh peneliti ialah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah di kota Banjarmasin ?

²² Indonesia, “Inflasi.”

2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di kota Banjarmasin ?
3. Apakah inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh pada pembiayaan bank syariah di kota Banjarmasin ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan pada bank syariah di kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap pembiayaan pada bank syariah di kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan pada bank syariah di kota Banjarmasin.

1.5 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritik yang bisa menjadi literatur bagi yang ingin meneliti berikutnya, agar dapat menjadi pendukung teori yang digunakan selanjutnya. Dan dalam hal praktisi penelitian ini diharapkan Bank Indonesia (BI) untuk menstabilkan tingkat suku bunga agar meminimalisir terjadinya peningkatan inflasi di kota Banjarmasin karena sangat mempengaruhi terhadap pembiayaan ekonomi bank syariah di kota Banjarmasin.

1.6 Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bermaksud memperoleh objek perbedaan dan referensi. Hal ini membantu mencegah pembuatan asumsi yang mungkin memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Berikut daftar penelitian terdahulu yang relevan, maka disimpulkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 7
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis dan Hasil Penelitian
1.	Siti Bulkis, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pendapatan Margin Murabahah Pada BNI Syariah (2019) ²³	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beberapa teknik analisis regresi linier digunakan dalam penelitian ini. ➤ Hasil nilai (uji T) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah pada tingkat signifikansi 0,470. Sementara itu, variabel suku bunga perbankan Indonesia ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan margin Murabahah pada tingkat signifikansi parsial 0,000. Demikian pula variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan margin murabahah pada tingkat signifikansi 0,000.
2.	Moh Rizaldi, Pengaruh Inflansi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp.Palu Tadulako (2021) ²⁴	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. ➤ Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendanaan Murabahah periode 2016 sampai April 2021. Nilai T hitung terhadap inflasi lebih kecil dibandingkan dengan T tabel (-0,986), terlihat <i>BI rate</i> tidak berpengaruh pada pembiayaan

²³Bulkis, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pendapatan Margin Murabahah Pada BNI Syariah."

²⁴ Moh Rizaldi, "Pengaruh Inflansi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp.Palu Tadulako," *Skripsi, Institut Agama islam Negri (IAIN) Palu Sulawesi Tengah* (2021).

		murabahah.
3.	Tazkiyah Rasyidah, 'Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020), (2021) ²⁵	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. ➤ Hasil penelitian menyatakan inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikansi pada penyaluran kredit bank umum syariah. Apalagi hasil uji determinasi menunjukkan nilai 0,788, menyatakan tingkat suku bunga dan inflasi dapat menjelaskan 78.8% dari variasi pinjaman bank umum syariah, sementara 21,2% dapat dideskripsikan oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian.
4.	Ardiansyah, HadiraThumaninah Jibril,David Kaluge, Kasnaeny Karim, permintaan pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi dan suku bunga bi Rate Pada bank syariah Di Indonesia (2019) ²⁶	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier. ➤ Hasil penelitian menyatakan inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial pada penyaluran kredit murabahah pada bank syariah di Indonesia. Namun i tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada penyaluran kredit Murabahah pada bank syariah di Indonesia. Secara keseluruhan, inflasi dan <i>BI rate</i> mempunyai pengaruh yang signifikan pada penyaluran kredit Murabahah di bank syariah Indonesia pada tahun 2013 hingga 2016. Maka dari itu, pengelola bank syariah didorong untuk lebih aktif mempromosikan sistem pembiayaan yang tersedia di sektor perbankan syariah kepada masyarakat.
5.	Khori Perdana, Emilia Hamzah, Paulina Lubis, Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017) (2020) ²⁷	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. ➤ Hasil penelitian menyatakan variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembiayaan Murabahah. Disimpulkan bahwa inflasi memiliki

²⁵ Rasyidah and Azizuddin, "Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah."

²⁶ Jibril et al., "Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia."

²⁷ Khori Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017)," *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* 1, no. 1 (2020): 1–9.

		<p>pengaruh positif yang signifikan pada pendanaan murabahah. Di sisi lain, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia memiliki dampak negatif yang signifikan pada Pembiayaan Murabahah.</p>
--	--	--

Sumber: di buat oleh penulis 2024

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara atas permasalahan yang mendeskripsikan dalam suatu penelitian, serta menyajikan suatu penegasan tentang ciri-ciri suatu populasi. Pernyataan ini berasal dari eksplorasi teoritis, menggunakan proses penalaran deduktif atau induktif. Meskipun demikian, validitas suatu hipotesis memerlukan verifikasi melalui data empiris yang dikumpulkan dari suatu sampel dengan teknik statistik serta diperlukan untuk pengujian hipotesis.²⁸ Penelitian ini di lakukan agar mendapati adanya pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan bank syariah di kota Banjarmasin. Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan diatas, maka peneliti akan menyusun hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan bank syariah di kota banjarmasin.

H₁ : Terdapat pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan bank syariah di kota banjarmasin.

²⁸ Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitatif, ed. Bunga Sari fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hipotesis+penelitian&pg=PA15&printsec=frontcover.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup, adapun isi masing-masing dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan yang berkenaan dengan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan yang berkenaan dengan tinjauan teoritik serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan yang berkenaan dengan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan yang berkenaan dengan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan yang berkenaan dengan simpulan dan saran